



BAPPEDA DAN LITBANG
KABUPATEN BULUNGAN

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN BULUNGAN

2024



**BAPPEDA DAN LITBANG
KABUPATEN BULUNGAN**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN BULUNGAN

2024

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Bulungan Tahun 2024 dapat diterbitkan. Publikasi ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran sampai sejauh mana perkembangan kesejahteraan penduduk telah dicapai selama pembangunan tahun 2023. Indikator-indikator yang terangkum diharapkan berfungsi sebagai input dalam perencanaan daerah.

Publikasi ini menyajikan data yang dikumpulkan langsung oleh Badan Pusat Statistik (Data Primer) dan data yang berasal dari instansi lain (Data Sekunder). Informasi dasar yang disajikan meliputi enam bidang yaitu Penduduk, Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Perumahan, dan Pola Konsumsi. Mengingat luasnya cakupan pengertian Kesejahteraan dan terbatasnya data yang tersedia, maka publikasi ini disusun dalam bentuk makro berdasarkan pengamatan atas bidang tersebut.

Saran dan kritik yang konstruktif sangat kami hargai untuk perbaikan Publikasi yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya Publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih.

Semoga publikasi ini bermanfaat seperti yang diharapkan.

Tanjung Selor, Oktober 2024
Kepala Bappeda dan Litbang
Kabupaten Bulungan

Ir. Iwan Sugiyanta, ST., MT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VII
BAB 1 - PENDAHULUAN	1
1. PENDAHULUAN	3
2. SISTEMATIKA.....	3
3. SUMBER DATA.....	4
4. PENGOLAHAN DATA	4
BAB II - PENDUDUK, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN	5
1. PENDUDUK	7
2. KESEHATAN.....	13
3. PENDIDIKAN.....	18
BAB III – KETENAGAKERJAAN.....	25
BAB IV - PERUMAHAN	31
1. PERUMAHAN.....	33
2. KUALITAS RUMAH TINGGAL.....	33
3. FASILITAS RUMAH TINGGAL	34
BAB V – POLA KONSUMSI.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara, Semester 2 Tahun 2023	7
Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2019-2023	8
Tabel 3 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Luas Wilayah menurut Kecamatan Tahun 2022 - 2023	9
Tabel 4 Persebaran dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan, 2022-2023	10
Tabel 5 Struktur Umur Penduduk dan Rasio Ketergantungan Kabupaten Bulungan, Tahun 2019 - 2023	11
Tabel 6 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Status Perkawinan, Tahun 2022 dan 2023	12
Tabel 7 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, Tahun 2022-2023	13
Tabel 8 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bulungan Tahun 2023	15
Tabel 9 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2022-2023	20
Tabel 10 Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM), Formal dan Nonformal menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, Tahun 2023	22
Tabel 11 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Bulungan Tahun 2021-2023	27
Tabel 12 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2023	28
Tabel 13 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2022-2023	29
Tabel 14 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), Tahun 2023	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan, 2023	10
Gambar 2 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses Ke Fasilitas Kesehatan Tahun 2023	15
Gambar 3 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2023	16
Gambar 4 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Medis Tahun 2023	17
Gambar 5 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tahun 2023	17
Gambar 6 Angka Melek Huruf Latin (Persen), Tahun 2022-2023	19
Gambar 7 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses Ke Fasilitas Pendidikan Tahun 2023	23
Gambar 8 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Pengajar Tahun 2023	23
Gambar 9 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tahun 2023	24
Gambar 10 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023	34
Gambar 11 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama Yang Digunakan Rumah Tangga Untuk Mandi/Cuci/Dll, 2023	35
Gambar 12 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023	36
Gambar 13 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Yang Digunakan Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023	36
Gambar 14 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023	37
Gambar 15 Persentase Pengeluaran Penduduk Menurut Sub Kelompok Makanan Dan Bukan Makanan, Tahun 2019 – 2023	41



BAB 1

PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

Sesuai amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa tujuan nasional adalah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berbagai program telah dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Pemerintah daerah Kabupaten Bulungan juga telah mengerahkan sumber daya yang dimiliki dan melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk dapat menilai sampai sejauh mana pembangunan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, monitoring terhadap pencapaian pembangunan sangat diperlukan, sehingga pembangunan selanjutnya dapat lebih dioptimalkan. Untuk melakukan monitoring terhadap pencapaian tingkat kesejahteraan rakyat diperlukan indikator-indikator yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi penduduk di Kabupaten Bulungan.

Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Bulungan Tahun 2024 merupakan kumpulan data statistik yang dapat memberikan gambaran perkembangan kesejahteraan penduduk Kabupaten Bulungan sampai dengan Tahun 2023. Inkesra Tahun 2024 bersifat makro. Dimensi kesejahteraan rakyat yang sangat luas membuat suatu taraf kesejahteraan hanya dapat terlihat melalui aspek tertentu, oleh karena itu dalam publikasi ini kesejahteraan rakyat dilihat melalui beberapa aspek yang spesifik, diantaranya adalah aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, konsumsi rumah tangga serta perumahan.

2. Sistematika

Inkesra Kabupaten Bulungan Tahun 2024 ini terdiri dari enam kelompok indikator sektoral yaitu, Kependudukan; Kesehatan; Pendidikan;

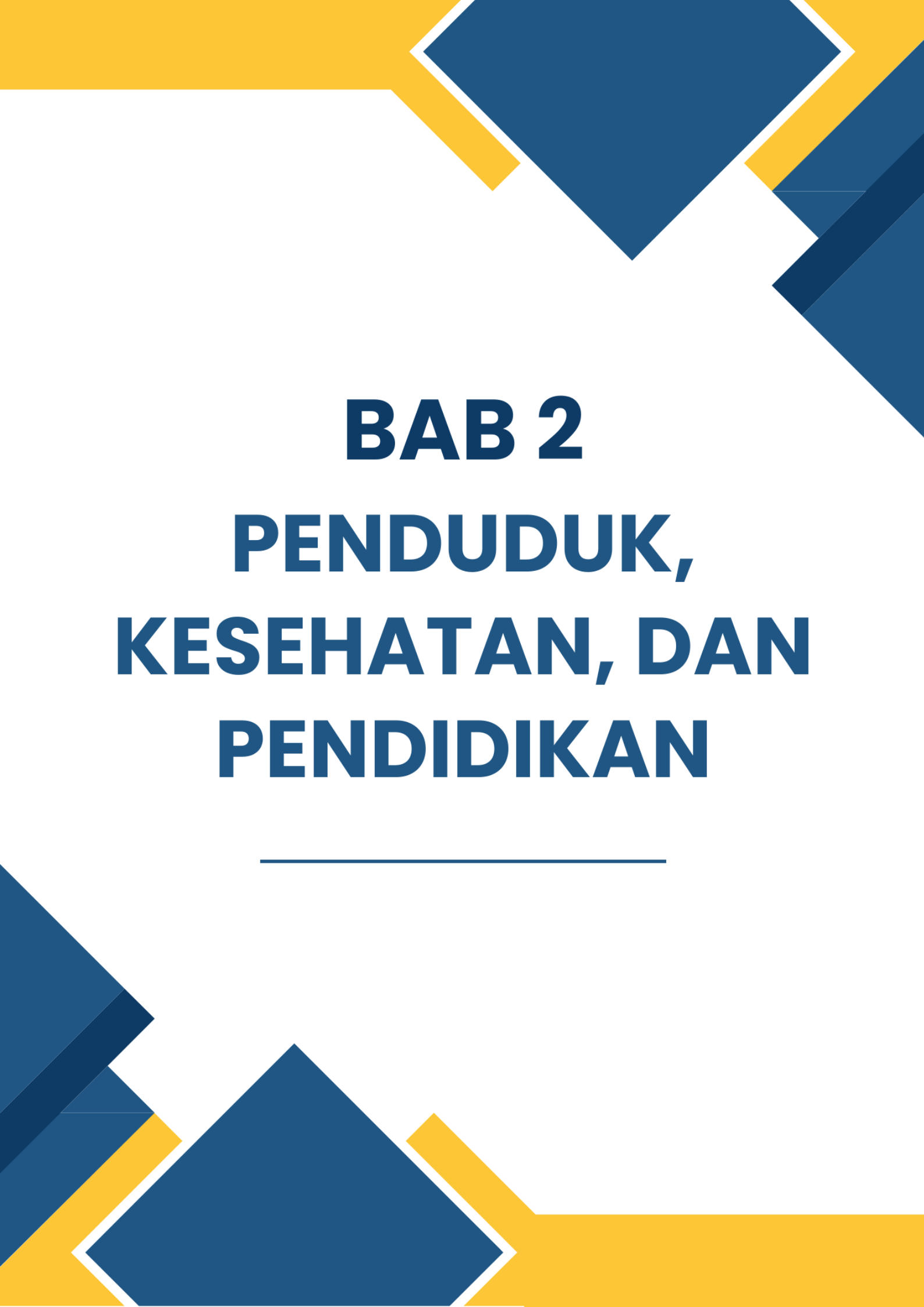
Ketenagakerjaan; Perumahan; dan Konsumsi yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut uraiannya beserta gambar/grafik. Setiap aspek disajikan secara terpisah.

3. Sumber Data

Sumber data Inkesra Kabupaten Bulungan Tahun 2024 adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Sensus Penduduk (SP), dan Survei penunjang analisis yang dilakukan oleh BPS di 10 kecamatan dengan sampel sebanyak 100 rumah tangga. Indikator selain kependudukan utamanya berasal dari Susenas. Sumber data tersebut bersifat primer, karena dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh BPS. Selain menggunakan data primer, terbitan ini juga memakai data sekunder, yaitu data terkait yang berasal dari luar BPS.

4. Pengolahan Data

Pengolahan menggunakan Microsoft Excel sebagai data Entry, sedangkan pengolah kata menggunakan program Microsoft Word, pengolah angka menggunakan SPSS dan Microsoft Excel.



BAB 2

PENDUDUK, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN

1. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dalam pembangunan di suatu wilayah, karena memiliki peranan yang vital dan menjadi kunci keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut asalkan sumber daya manusianya berkualitas. Pengaruh penduduk ini lebih besar dibandingkan dengan sumber daya alam berlimpah yang tidak terkelola dengan baik.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kalimantan Utara, jumlah penduduk saat ini (Semester 2, 2023) mencapai sekitar 747.415 jiwa. Jumlah penduduk terbesar di Provinsi Kalimantan Utara saat ini masih ditempati oleh Kota Tarakan, yakni 249.960 jiwa, disusul Kabupaten Nunukan diperingkat kedua sebesar 217.923 jiwa dan Kabupaten Bulungan diperingkat ketiga dengan jumlah penduduk sebesar 165.775 jiwa. Kabupaten Malinau menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk 85.073 jiwa dan Kabupaten Tana Tidung berada di urutan kelima dengan jumlah penduduk 28.684 jiwa.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Kalimantan Utara, Semester 2 Tahun 2023

Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6501	Kab. Bulungan	87.393	78.382	165.775
6502	Kab. Malinau	44.851	40.222	85.073
6503	Kab. Nunukan	115.669	102.254	217.923
6504	Kab. Tana Tidung	15.061	13.623	28.684
6571	Kota Tarakan	129.365	120.595	249.960
Kalimantan Utara		392.339	355.076	747.415

1.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Masalah kependudukan memiliki posisi yang strategis bagi pembangunan daerah, sehingga data kependudukan sangat diperlukan sebagai penentu kebijakan maupun perencanaan program. Lebih luas lagi data kependudukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, bahkan dapat memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan yang berarti. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan mencatat penduduk Kabupaten Bulungan pada Tahun 2023 sebanyak 165.775 jiwa. Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan mengalami penambahan sebanyak 4.202 jiwa dari Tahun 2022. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bulungan sebesar 2,60 persen dari Tahun 2022 ke Tahun 2023.

Tabel 2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, Tahun 2019-2023

Jenis Kelamin	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	73.813	78.243	80.859	85.113	87.393
Perempuan	65.920	70.209	72.699	76.460	78.382
Jumlah (Jiwa)	139.733	148.452	153.558	161.573	165.775
Rasio Jenis Kelamin (%)	111,97	111,44	111,22	111,32	111,50

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Sejak tahun 2019 hingga tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Bulungan lebih didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini didukung oleh nilai Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) yang berada diatas 100. Rasio jenis kelamin pada tahun 2023 adalah 111,50 yang bisa diartikan bahwa dari 100 orang penduduk perempuan terdapat 111 sampai 112 orang penduduk laki-laki. Angka ini mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022.

1.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk dapat dilihat dari distribusi penduduk menurut wilayah, sedangkan kepadatan penduduk suatu wilayah dapat dilihat dari rata-rata jumlah penduduk setiap kilometer persegi (km²) yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah. Persebaran penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian karena berkaitan

dengan daya dukung lingkungan yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk dan kelestarian lingkungan itu sendiri.

Persebaran penduduk di Kabupaten Bulungan secara geografis dapat dikatakan belum merata sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan yang cukup besar. Pada Tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar penduduk tinggal di Kecamatan Tanjung Selor, sedangkan penduduk yang tinggal di kecamatan lain rata-rata hanya berkisar dibawah 13 persen. Penduduk di Kabupaten Bulungan sebagian besar tinggal di Kecamatan Tanjung Selor, yaitu 63.588 jiwa atau 38,36 persen. Hal ini dikarenakan Tanjung Selor merupakan sebuah kecamatan dengan status Ibukota Kabupaten Bulungan dan Ibukota Provinsi Kalimantan Utara sehingga menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian.

Tabel 3 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Luas Wilayah menurut Kecamatan Tahun 2022 - 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Luas Wilayah (km ²)	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Peso	4.287	4.294	3.142,79	3.142,79
Peso Hilir	11.647	4.185	1.639,71	1.639,71
Tanjung Palas	18.187	18.533	1.755,74	1.755,74
Tanjung Palas Barat	6.918	6.922	1.064,51	1.064,51
Tanjung Palas Utara	11.559	11.726	806,34	806,34
Tanjung Palas Timur	19.204	20.169	1.277,81	1.277,81
Tanjung Selor	61.203	63.588	677,77	677,77
Tanjung Palas Tengah	12.530	12.439	624,95	624,95
Sekatak	11.822	11.961	1.993,98	1.993,98
Bunyu	18.187	11.958	198,32	198,32
Bulungan	161.573	165.775	13.181,92	13.181,92

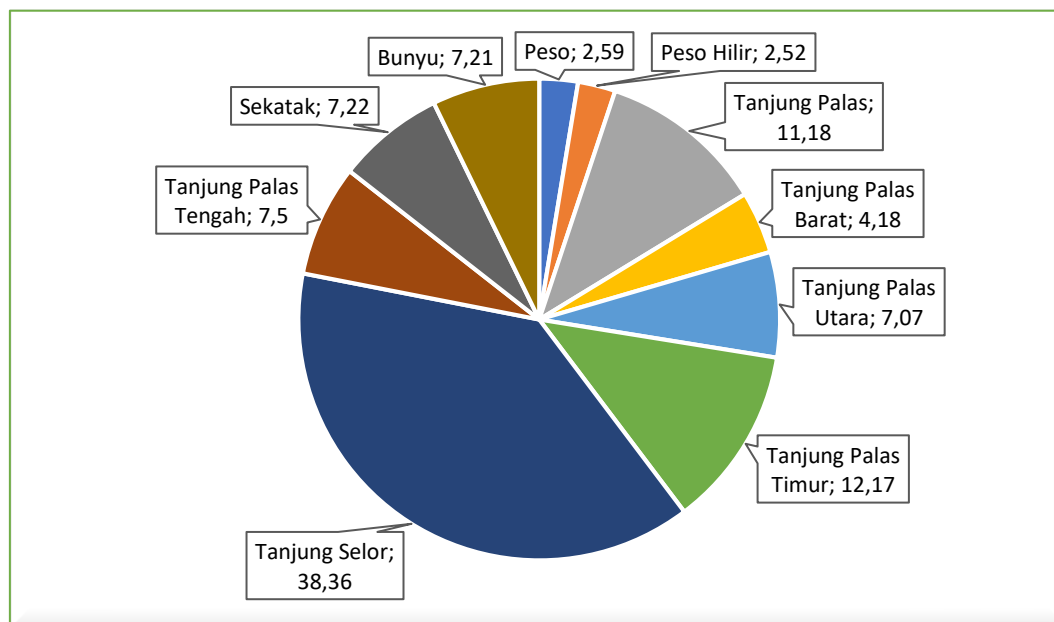
Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan dan Bappeda dan Litbang Kabupaten Bulungan

Tabel 4 Persebaran dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan, 2022-2023

Kecamatan (1)	Persebaran (%)		Kepadatan (jiwa/km ²)	
	2022 (2)	2023 (3)	2022 (4)	2023 (5)
Peso	2,65	2,59	1,36	1,37
Peso Hilir	7,21	2,52	7,10	2,55
Tanjung Palas	11,26	11,18	10,36	10,56
Tanjung Palas Barat	4,28	4,18	6,50	6,50
Tanjung Palas Utara	7,15	7,07	14,34	14,54
Tanjung Palas Timur	11,89	12,17	15,03	15,78
Tanjung Selor	37,88	38,36	90,30	93,82
Tanjung Palas Tengah	7,76	7,50	20,05	19,90
Sekatak	7,32	7,22	5,93	6,00
Bunyu	11,26	7,21	91,71	60,30
Bulungan	100	100	12,26	12,58

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Gambar 1 Persentase Persebaran Penduduk menurut Kecamatan, 2023



Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan.

1.3 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator kasar yang menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio

ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dan usia nonproduktif (umur 0-14 tahun ditambah umur 65 tahun ke atas). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk nonproduktif. Sebaliknya semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok produktif untuk menanggung penduduk usia nonproduktif.

Pada tahun 2023, proporsi penduduk usia produktif menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan proporsi penduduk usia nonproduktif meningkat. Hal ini menyebabkan rasio ketergantungan Kabupaten Bulungan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 47,625 persen artinya dari 100 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) rata-rata menanggung 47 hingga 48 orang usia nonproduktif.

Tabel 5 Struktur Umur Penduduk dan Rasio Ketergantungan Kabupaten Bulungan, Tahun 2019 - 2023

Tahun	Struktur Umur (%)				Rasio Ketergantungan (%)
	0-14	15-64	65+	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2019	27,62	68,03	4,35	100,00	46,99
2020	27,72	68,17	4,11	100,00	46,70
2021	27,71	68,10	4,19	100,00	46,83
2022	26,21	69,14	4,65	100,00	44,64
2023	27,71	67,91	4,38	100,00	47,25

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan (diolah)

1.4 Fertilitas

Komposisi penduduk menurut status perkawinan dapat menunjukkan kondisi fertilitas suatu wilayah. Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada tahun 2023, proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih besar dibanding perempuan yaitu 37,97 persen untuk laki-laki dan 28,33 persen untuk perempuan. Sebaliknya yang berstatus kawin

penduduk perempuan lebih banyak (62,46 persen) dibandingkan penduduk laki-laki (56,89 persen). Sedangkan untuk penduduk berusia 10 tahun ke atas yang berstatus cerai baik cerai hidup ataupun cerai mati, proporsi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yakni 9,21 persen untuk perempuan dan 5,14 persen untuk laki-laki.

Tabel 6 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Status Perkawinan, Tahun 2022 dan 2023

Status Perkawinan	2022 (%)			2023 (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	44,18	31,53	38,27	37,97	28,33	33,42
Kawin	52,07	59,48	55,54	56,89	62,46	59,52
Cerai*	3,74	8,99	6,19	5,14	9,21	7,06

* Termasuk cerai hidup dan cerai mati

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022 dan 2023)

Menurut hasil *Long Form SP2020*, fertilitas Kabupaten Bulungan menurun dalam sepuluh tahun terakhir. Sensus Penduduk 2010 mencatat Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 3,06 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 3 anak selama masa reproduksinya. Sementara *Long Form SP2020* mencatat TFR sebesar 2,36 yang berarti hanya sekitar 2 anak yang dilahirkan perempuan selamamasa reproduksinya. Penurunan fertilitas mengakibatkan proporsi anak-anak dalam populasi ikut menurun. Kondisi ini sejalan dengan rasio ketergantungan yang menjadi lebih rendah dan menciptakan bonus demografi. Pada tahun 2023, tepat satu dekade bonus demografi di Indonesia, tercatat TFR Bulungan sebesar 2,36. Angka ini semakin mendekati tingkat *Replacement Level* (2,1), artinya setiap wanita digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.

Penurunan nilai TFR dapat menggambarkan adanya upaya Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam pengendalian Penduduk, salah satunya melalui program keluarga berencana (KB). Berdasarkan data Susenas Tahun 2023, persentase perempuan pernah kawin berumur 15-49

tahun yang sedang menggunakan alat/cara KB yaitu 48,68 persen. Angka tersebut memang mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang sebesar 48,21 persen, tetapi tidak signifikan. Jika dilihat lebih mendalam lagi, persentase perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang pernah menggunakan alat/cara KB mengalami peningkatan sedangkan yang tidak pernah menggunakan alat/cara KB pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun 2022. Hal ini dapat menunjukkan kepedulian penduduk perempuan mengalami penurunan terhadap pentingnya penggunaan alat/cara KB.

Tabel 7 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, Tahun 2022-2023

Tahun	Status Penggunaan Alat/Cara KB (%)			Toal
	Pernah Menggunakan	Sedang Menggunakan	Tidak Pernah Menggunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
2022	14,16	48,21	37,63	100,00
2023	19,15	48,68	32,16	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022 dan 2023)

Berdasarkan hasil Survei Pendukung yang dilakukan, 45 persen rumah tangga sampel terdapat wanita usia subur yang menggunakan KB. Dari wanita usia subur yang menggunakan KB tersebut, 17,78 persen menyatakan bahwa akses untuk mendapatkan pelayanan KB di wilayahnya sangat mudah. Sedangkan, terdapat 77,78 persen menyatakan bahwa untuk mendapatkan pelayanan KB di wilayahnya mudah.

2. Kesehatan

Kualitas penduduk secara fisik khususnya dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk secara keseluruhan. Selama ini berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, diantaranya dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar masyarakat berperilaku sehat, penyediaan fasilitas kesehatan serta penyediaan fasilitas air bersih. Upaya pelayanan kesehatan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar semua lapisan masyarakat dapat memperolehnya secara mudah dan murah. Dengan

upaya tersebut diharapkan derajat kesehatan yang lebih baik dapat tercapai.

2.1 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan

Kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan hidup sehat merupakan gambaran dari pola pikir masyarakat tersebut, salah satu indikator untuk mengukur kepedulian masyarakat tersebut adalah akses ke fasilitas pelayanan kesehatan. Semakin sering melakukan konsultasi atau pengobatan/perawatan ke fasilitas kesehatan, semakin tinggi pula kepedulian atau kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan. Namun disatu sisi semakin tinggi angka kunjungan ke fasilitas kesehatan berarti semakin tinggi juga tingkat keluhan masyarakat daerah tersebut.

Berdasarkan hasil Survei Pendukung yang dilakukan, fasilitas kesehatan yang paling banyak diakses oleh rumah tangga sampel pada tahun 2023 adalah puskesmas/pustu yaitu sebesar 70,89 persen. Hal ini dapat dikarenakan akses menuju fasilitas kesehatan tersebut tergolong mudah karena tersedia di setiap kecamatan dan biaya yang dikeluarkan juga cukup terjangkau. Selain itu, 12,66 persen mengakses Rumah Sakit Pemerintah, 12,66 persen mengakses praktek dokter/poliklinik, 2,53 persen mengakses di praktek nakes dan 1,26 persen mengakses fasilitas kesehatan lainnya.

2.2 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Pada Tabel 8 dapat dilihat ketersediaan berbagai fasilitas kesehatan di Kabupaten Bulungan. Pada tahun 2023 tersedia 1 unit rumah sakit yang terletak di ibukota kabupaten. Sedangkan, puskesmas dan puskesmas pembantu/ sebagai pusat pelayanan kesehatan terdepan yang terdapat di setiap kecamatan berjumlah masing-masing 12 dan 46 unit. Posyandu terdapat 211 unit yang tersebar di berbagai desa/kelurahan, serta klinik atau balai pengobatan terdapat 12 unit yang tersebar di berbagai kecamatan

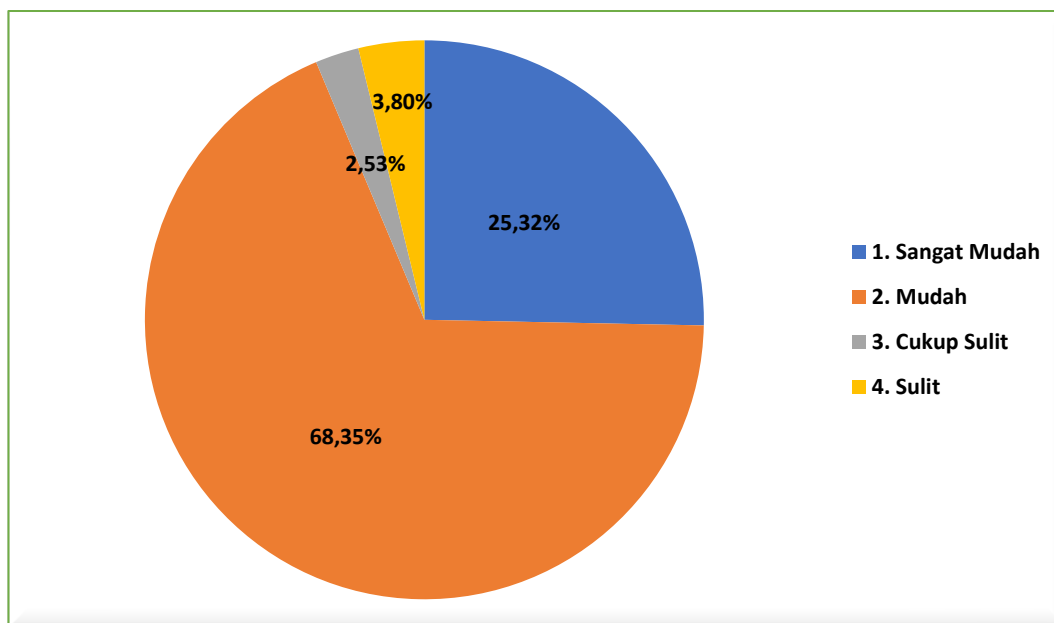
Tabel 8 Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bulungan Tahun 2023

Fasilitas Kesehatan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit	1	1
Puskesmas	12	12
Puskesmas Pembantu	46	46
Posyandu	211	211
Balai Pengobatan Swasta	12	12
Rumah Bersalin	0	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Pendataan Potensi Desa (Podes))

Berdasarkan hasil Survei Pendukung yang dilakukan, pendapat rumah tangga sampel mengenai akses menuju fasilitas kesehatan yang biasa digunakan sebanyak 25,32 persen menyatakan sangat mudah dan 68,35 persen menyatakan mudah untuk mengakses fasilitas kesehatan di wilayah mereka. Namun, masih ada sekitar 2,53 persen rumah tangga sampel yang menyatakan bahwa cukup sulit dan 3,8 persen yang menyatakan sulit untuk mendapatkan akses fasilitas kesehatan di wilayah mereka.

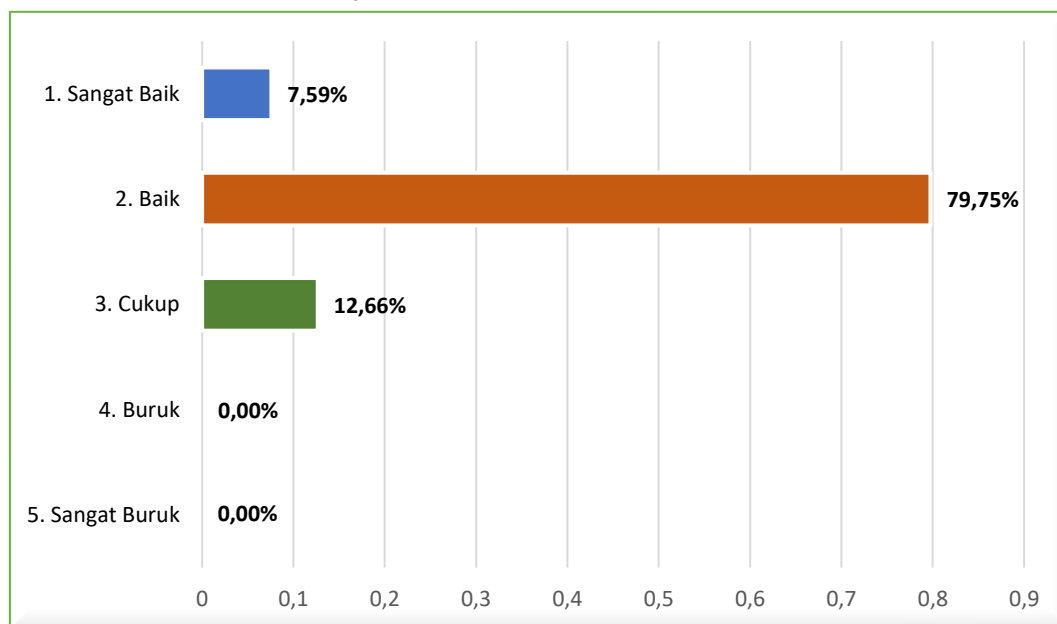
Gambar 2 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses ke Fasilitas Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Survei Pendukung

Dari segi kualitas fasilitas pelayanan kesehatan, sebanyak 7,59 persen mengatakan bahwa kualitas fasilitas yang biasa mereka gunakan sangat baik dan sebanyak 79,75 persen mengatakan bahwa kualitas fasilitas pelayanan kesehatan yg dikunjungi baik. Sedangkan, 12,66 persen menyatakan bahwa kualitas fasilitas pelayanan kesehatan yang mereka gunakan cukup dan tidak ada yang menyatakan kualitas fasilitas kesehatannya buruk maupun sangat buruk.

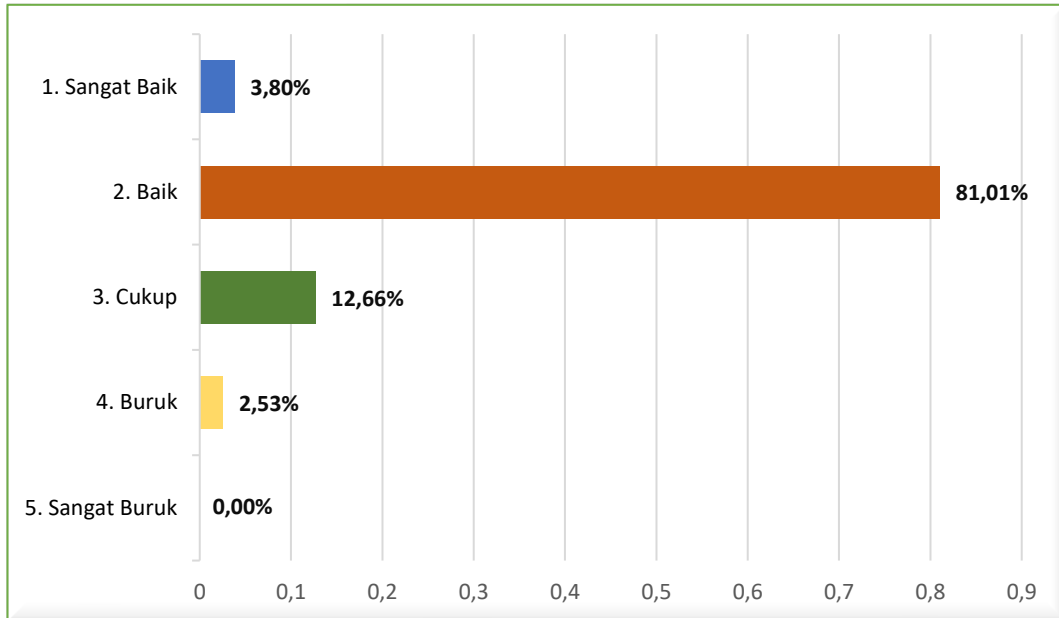
Gambar 3 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Survei Pendukung

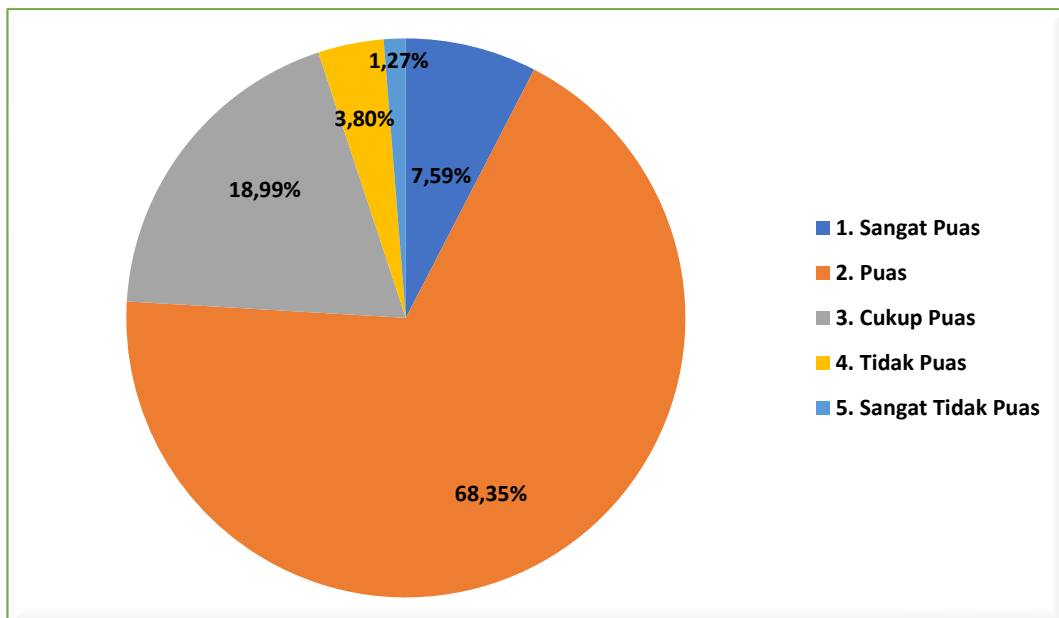
Dari segi kualitas tenaga medis, sebanyak 3,80 persen mengatakan bahwa kualitas tenaga medis yang sangat baik dan sebanyak 81,01 persen mengatakan bahwa kualitas tenaga medis pelayanan kesehatan yg dikunjungi baik. Selanjutnya terdapat 12,66 persen menyatakan bahwa kualitas tenaga medis yang cukup dan 2,53 persen menyatakan kualitas tenaga medis buruk. Sementara itu tidak terdapat responden yang menyatakan kualitas tenaga medis di fasilitas kesehatan yang dikunjunginya sangat buruk.

Gambar 4 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Medis Tahun 2023



Sumber: Survei Pendukung

Gambar 5 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Survei Pendukung

Secara umum, baik dari segi kemudahan akses, kualitas fasilitas kesehatan, maupun kualitas tenaga medis, sebanyak 7,59 persen rumah tangga sampel menyatakan sangat puas, 68,35 persen merasa puas, 18,99 persen merasa cukup puas, 3,80 persen merasa tidak puas, dan 1,27 persen yang merasa sangat tidak puas.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia yang terampil dan produktif sehingga pada gilirannya dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas sistem pendidikan. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil pendidikan yang telah atau sedang dicapai oleh penduduk.

Kondisi pembangunan pendidikan dapat diketahui melalui beberapa indikator pendidikan. Indikator pendidikan dibagi menjadi tiga macam yaitu indikator input, indikator proses, dan indikator output. Indikator input merupakan informasi atau keterangan dasar dan penunjang yang diperlukan dalam perencanaan program pendidikan. Salah satu indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator input adalah rasio murid guru. Indikator proses merupakan keadaan proses pendidikan atau bagaimana program pendidikan yang diimplementasikan terjadi di masyarakat. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator proses antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator output merupakan hasil-hasil yang dicapai oleh masyarakat setelah melalui proses pendidikan. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator output antara lain tingkat pendidikan yang ditamatkan.

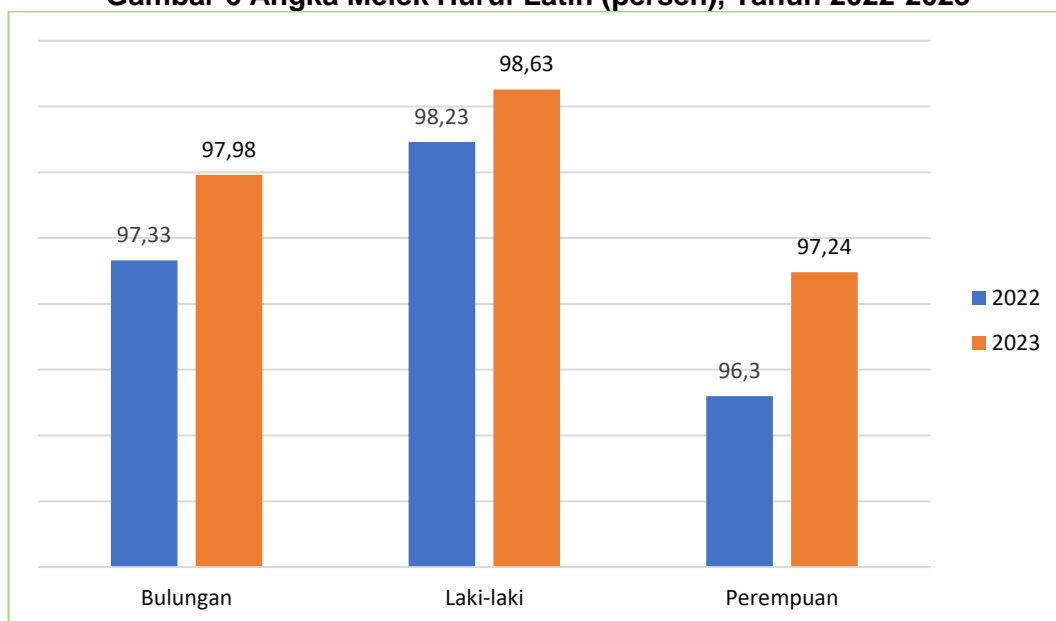
3.1 Melek Huruf

Secara makro, ukuran yang mendasar dari tingkat pendidikan adalah tingkat melek huruf. Angka melek huruf dapat digunakan untuk menunjukkan pencapaian program pendidikan dasar dan keaksaraan

dalam menanamkan keterampilan keaksaraan dasar kepada masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan untuk terus belajar dan berkomunikasi menggunakan kata-kata tertulis. Literasi mewakili potensi pertumbuhan intelektual lebih lanjut dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial budaya masyarakat. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

Berdasarkan Gambar 6, AMH Latin Kabupaten Bulungan tahun 2023 sebesar 97,98 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang sebesar 97,33 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, AMH Penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan Perempuan. Namun, terdapat penurunan *gap* antara AMH laki-laki dan perempuan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2023. Perbedaan AMH laki-laki dan Perempuan pada tahun 2022 sebesar 1,93 persen dan 1,39 persen pada tahun 2023. Hal tersebut dapat diartikan sebagai adanya perbaikan mendapatkan kesempatan untuk memiliki kemampuan dasar antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Gambar 6 Angka Melek Huruf Latin (persen), Tahun 2022-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022 dan 2023)

3.2 Tingkat Pendidikan

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk. Menurut BPS, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional rata-rata ijazah tertinggi yang dimiliki dari Penduduk usia 15 tahun ke atas adalah SMA/ke atas.

Tabel 9 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2022-2023

Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan	2022 (%)	2023 (%)
(1)	(2)	(3)
Tidak memiliki ijazah SD	10,93	12,10
SD/Sederajat	23,40	25,61
SMP/Sederajat	25,07	22,72
SMA/ke atas	40,60	39,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2022 dan 2023)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dikatakan terdapat penurunan tingkat pendidikan di Kabupaten Bulungan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ijazah tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami penurunan untuk jenjang SMP/Sederajat dan SMA/ ke atas namun terdapat kenaikan dari yang tidak memiliki ijazah SD maupun SD/Sederajat.

3.3 Tingkat Partisipasi Sekolah

Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. APS yang tinggi

menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. APM digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika $APM = 100$, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

Menurut BPS di dalam Susenas Tahun 2023, terdapat 100 persen penduduk usia 7-12 tahun yang masih bersekolah. Jika dilihat dari nilai APM SD/Sederajat, menunjukkan 93,60 persen penduduk usia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SD/sederajat. Selanjutnya, pada penduduk usia 13-15 tahun, terdapat 100 persen penduduk usia 13-15 tahun yang sedang bersekolah di semua jenjang pendidikan. Jika dilihat dari nilai APM SMP/Sederajat, menunjukkan 78,66 persen penduduk usia 13-15 tahun bersekolah tepat waktu dijenjang SMP/Sederajat.

Untuk penduduk usia 16-18 tahun, terdapat 74,50 persen yang sedang bersekolah, dimana jika dilihat dari nilai APM SMA/Sederajat menunjukkan 65,28 persen penduduk usia 16-18 tahun yang bersekolah tepat waktu di jenjang SMA/Sederajat. Hal ini menunjukkan cukup rendahnya daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia 16-18 tahun.

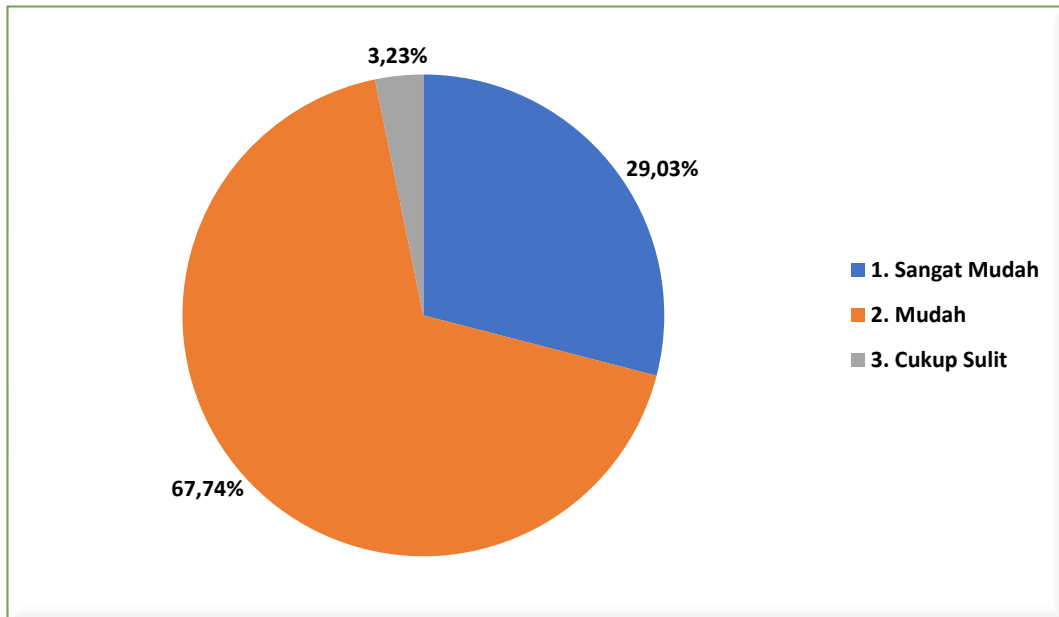
Tabel 10 Angka Partispasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Formal dan Nonformal menurut Karakteristik dan Jenis Kelamin, Tahun 2023

Karakteristik (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Total (4)
APS			
7 – 12 tahun	100,00	100,00	100,00
13 – 15 tahun	100,00	100,00	100,00
16 – 18 tahun	76,26	72,45	74,50
APM			
SD/Sederajat	94,00	93,16	93,60
SMP/Sederajat	78,97	78,36	78,66
SMA/Sederajat	70,45	59,25	65,28

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas Maret 2023)

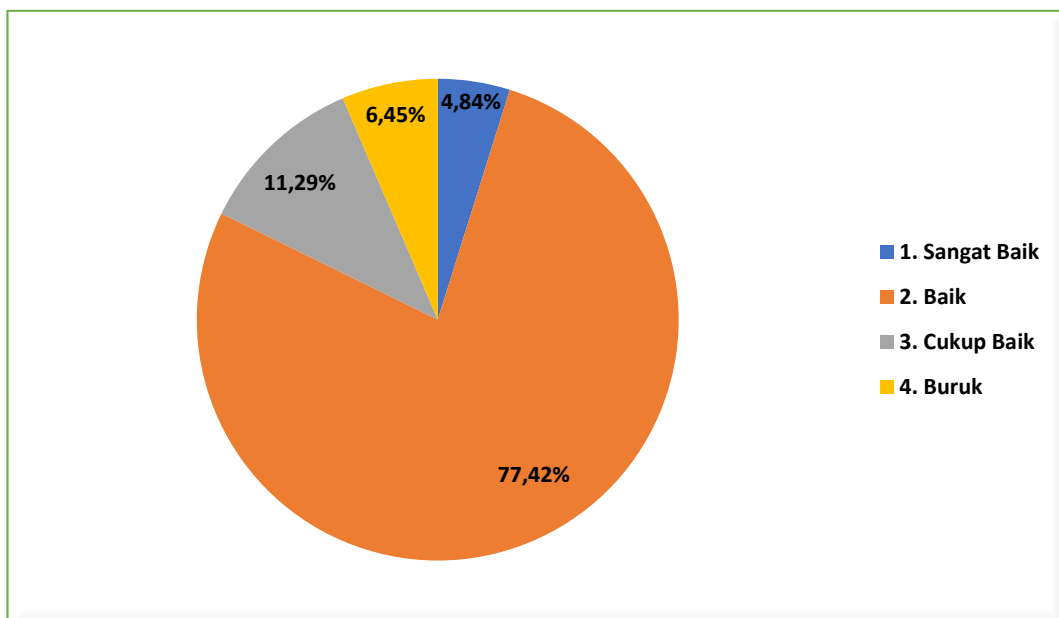
Salah satu faktor yang mempengaruhi angka partisipasi pada bidang pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Berdasarkan rumah tangga sampel survei pendukung analisis yang memiliki anak sekolah, sebanyak 67,74 persen menyatakan bahwa akses menuju fasilitas pendidikan tergolong mudah, terdapat 29,03 persen menyatakan sangat mudah untuk mengakses fasilitas pendidikan. Namun, masih ada 3,23 persen yang merasa cukup sulit untuk mengakses fasilitas pendidikan di wilayah mereka.

Gambar 7 Persentase Persepsi Masyarakat Menurut Kemudahan Akses ke Fasilitas Pendidikan Tahun 2023



Sumber: Survei Pendukung

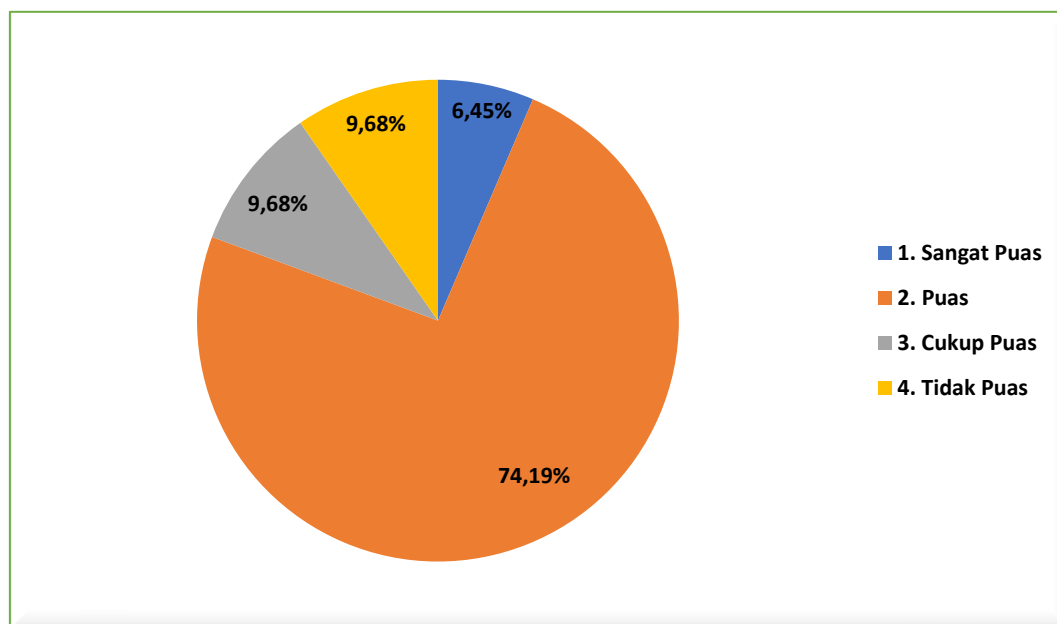
Gambar 8 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Tenaga Pengajar Tahun 2023



Sumber: Survei Pendukung

Dari segi kualitas tenaga pengajar, sebanyak 4,84 persen merasakan bahwa kualitas tenaga pengajar di fasilitas pendidikan terdekat tergolong sangat baik dan 77,42 persen merasakan kualitas tenaga pengajar di wilayah mereka tergolong baik. Selain itu, terdapat 11,29 persen yang merasakan kualitas tenaga pengajar di wilayah mereka tergolong cukup baik dan 6,45 persen berpendapat bahwa kualitas pengajar di wilayahnya buruk.

Gambar 9 Persentase Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tahun 2023



Sumber: Survei Pendukung

Secara umum, kepuasan masyarakat Kabupaten Bulungan terhadap pelayanan fasilitas pendidikan di wilayah mereka yakni 6,45 persen merasakan sangat puas, 74,19 persen merasakan puas, dan 9,68 persen menyatakan cukup puas terhadap pelayanan fasilitas pendidikan yang mereka terima. Namun, terdapat 9,68 persen yang tidak puas dengan fasilitas pendidikan yang ada di wilayahnya.



BAB 3

KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka utamanya yang telah memasuki usia kerja diharapkan terlibat aktif di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian.

Tabel 11 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Bulungan Tahun 2021-2023

Indikator Ketenagakerjaan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,62	64,24	71,86
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,54	5,03	4,54
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	95,46	94,97	95,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Sakernas 2021 -2023)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK Kabupaten Bulungan Tahun 2023 sebesar 71,86 persen yang berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia 15 tahun keatas terdapat sekitar 71 - 72 orang yang dapat bekerja sedangkan sisanya masuk kedalam kategori bersekolah ataupun mengurus rumah tangga.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tahun 2021-2023, nilai TPT Kabupaten Bulungan mengalami fluktuasi. TPT yang meningkat menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Bulungan semakin meningkat. Pada tahun 2020-2022 TPT Kabupaten Bulungan mengalami kenaikan. Fenomena ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya usaha yang harus memulangkan karyawannya. Selain itu, penerapan kebijakan

pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Corona yakni Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan banyak pekerja informal yang tidak dapat bekerja. Namun di tahun 2023 TPT Kabupaten Bulungan mengalami penurunan, hal ini menandakan cukup berhasilnya penanganan terhadap dampak Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah persentase penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Nilai TKK ini akan selalu bertolakbelakang dengan nilai TPT. Sehingga, ketika angka TPT turun maka angka TKK otomatis akan meningkat. Semakin tinggi angka TKK maka kesempatan atau peluang kerja juga semakin tinggi.

Tabel 12 Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Jenis Kelamin	Bekerja	Pengangguran	Bukan Angkatan Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	81,62	2,87	15,51
Perempuan	53,48	3,71	42,81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Sakernas 2023)

Tabel 12 menunjukkan kegiatan utama yang dilakukan selama seminggu terakhir oleh penduduk usia 15 tahun keatas. Pada tahun 2023 penduduk yang bekerja lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 81,62 persen, sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sebanyak 53,48 persen. Namun pada kondisi pengangguran, penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan.

Penduduk perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga, atau sekolah, atau melakukan kegiatan lainnya sebagai kegiatan utama sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari persentase penduduk bukan angkatan kerja, sebanyak 42,81 persen penduduk perempuan usia 15 tahun keatas termasuk kedalam bukan angkatan kerja, sedangkan penduduk laki-laki hanya sebanyak 15,51 persen. Hal ini sejalan dengan pola pikir di lingkungan yang masih menganggap perempuan lebih utama mengurus rumah tangga dibandingkan memiliki kegiatan lain di luar rumah.

Sementara itu untuk melihat kedudukan pekerja dapat dilihat dari status pekerjaannya. Status pekerjaan dibagi menjadi beberapa kategori seperti terlihat dalam tabel 13. Pekerja keluarga sering diasosiasikan sebagai pekerja pada sektor informal dengan ciri-ciri jumlah jam kerja dan produktifitasnya yang rendah. Sementara itu pekerja dengan status buruh diasosiasikan sebagai pekerja sektor formal.

Tabel 13 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Tahun 2022-2023

Status Pekerjaan Utama	2022	2023
(1)	(2)	(3)
• Berusaha sendiri	29,44	25,56
• Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	4,78	10,56
• Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar	2,94	3,30
• Buruh/karyawan/pegawai	52,77	46,30
• Pekerja bebas	3,10	5,68
• Pekerja keluarga/tidak dibayar	6,97	8,60
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Sakernas 2022 dan 2023)

Pekerja di Kabupaten Bulungan bila dilihat dari status pekerjaannya, maka ada dua status yang banyak menyerap tenaga kerja yaitu buruh/karyawan/pegawai dan berusaha sendiri. Status pekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai tahun 2023 mencapai 46,30 persen atau bisa dikatakan bahwa hampir dari setengah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bulungan berstatus buruh/karyawan/pegawai. Kemudian sekitar 25,56 persen penduduk menjalankan usaha milik sendiri dan tidak menggunakan karyawan. Status pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap angkatan kerja adalah berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar yang menyerap 3,30 persen dari seluruh penduduk bekerja.



BAB 4

PERUMAHAN

1. Perumahan

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal. Dengan sifatnya sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin hidup bersama dengan orang lain dan berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga satu persatu bangunan rumah tinggal bermunculan sampai terbentuk suatu pemukiman rumah penduduk.

Selain kebutuhan sandang dan pangan, rumah juga merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Pada saat ini keberadaan rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi rumah sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan simbol status bahkan juga menunjukkan identitas pemiliknya.

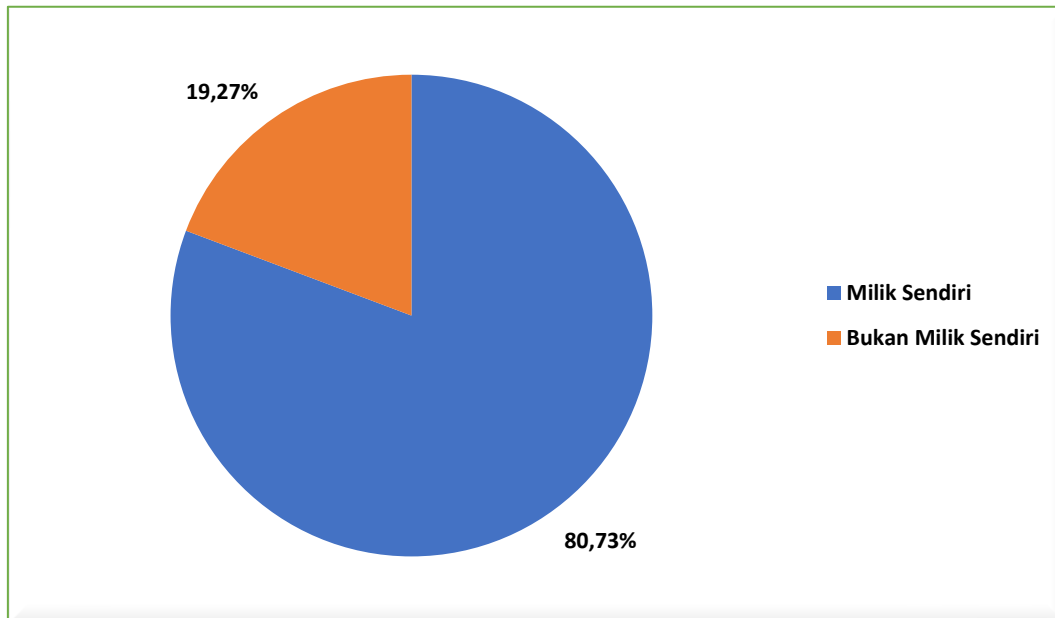
Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut yang dapat terlihat dari fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut diantaranya dapat terlihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

2. Kualitas Rumah Tinggal

Peningkatan kesejahteraan rakyat dan kualitas masyarakat diwujudkan dengan pembangunan nasional di segala bidang secara berimbang. Dalam bidang perumahan, pembangunan tidak hanya menyangkut segi kuantitatif, melainkan juga segi kualitatif yang memungkinkan terselenggaranya perumahan sesuai dengan hakikat dan

fungsinya. Kondisi perumahan dan lingkungan mencerminkan kondisi penduduk yang tinggal di perumahan dan lingkungan tersebut.

Gambar 10 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023



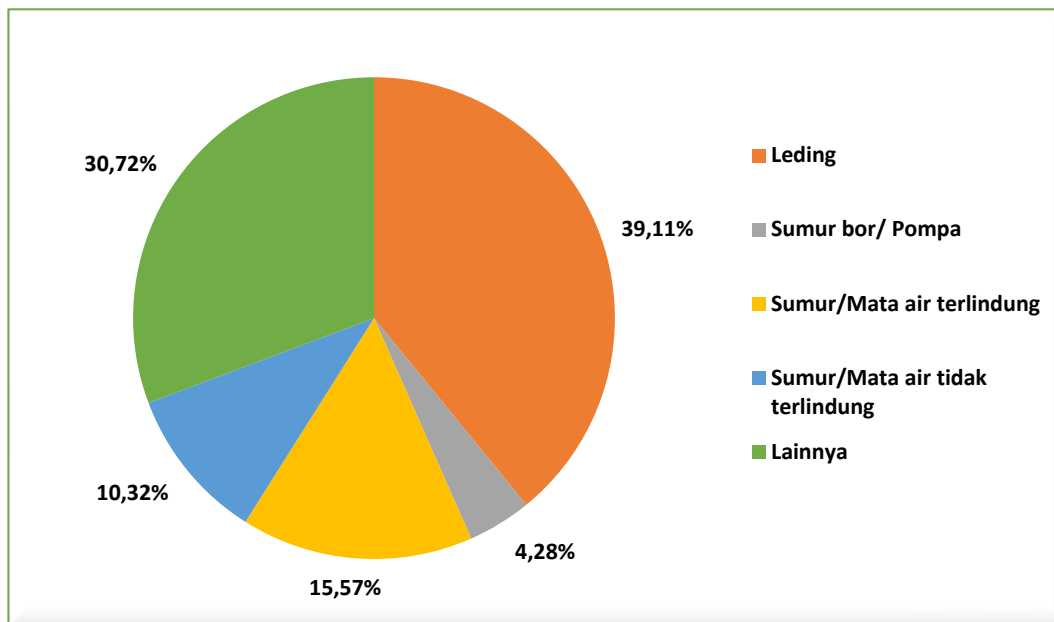
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2023)

Gambar 10 menunjukkan persentase rumah tangga menurut status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Pada tahun 2023, sebanyak 80,73 persen rumah tangga di Kabupaten Bulungan menempati bangunan tempat tinggal sendiri. Sedangkan, 19,27 persen lainnya menempati rumah bukan milik sendiri termasuk rumah dinas, rumah adat, dan lainnya.

3. Fasilitas Rumah Tinggal

Air yang bersih merupakan kebutuhan manusia sehari-hari yang tidak bisa ditawar lagi. Kualitas sumber air merupakan hal yang terpenting, oleh karena itu persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih akan dapat menunjukkan gambaran tentang kondisi kesehatan suatu daerah. Yang termasuk sumber air bersih diantaranya adalah air leding, air kemasan, air isi ulang, pompa, mata air terlindung serta sumur terlindung yang jarak dengan tempat pembuangan tinja terdekat lebih dari 10m.

Gambar 11 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll, 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2023)

Gambar 11 menunjukkan persentase rumah tangga menurut sumber utama yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/dll. Mayoritas rumah tangga di Bulungan menggunakan air leding yakni sebesar 39,11 persen untuk mandi/cuci/dll. Sedangkan sumber air lainnya (lainnya termasuk air permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi, air hujan, dll) menempati urutan kedua yang paling banyak digunakan untuk mandi/cuci/dll mereka, yakni sekitar 30,72 persen.

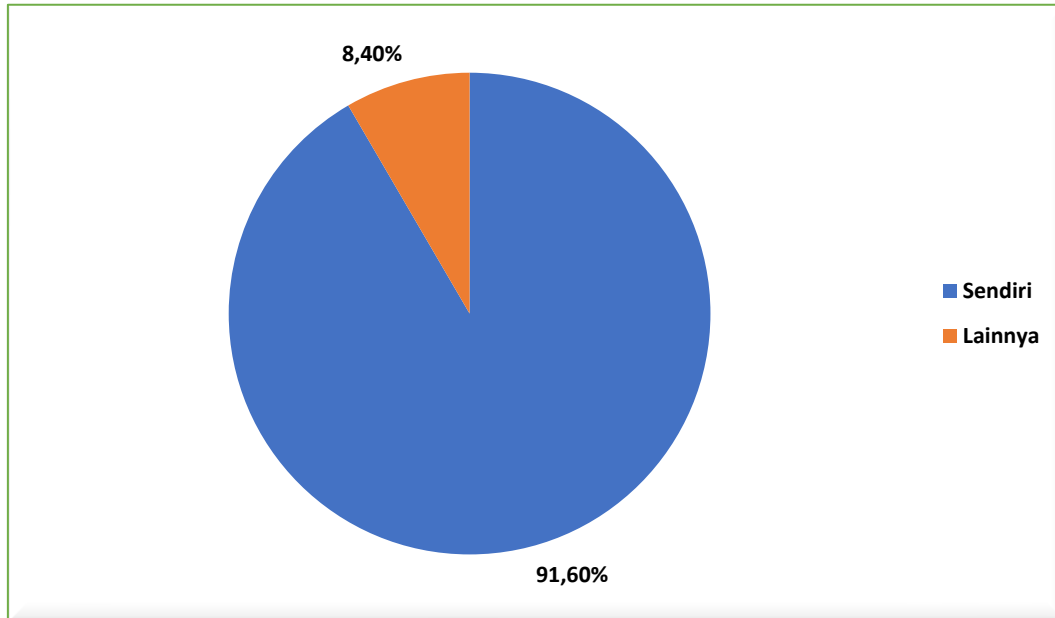
Berdasarkan Gambar 12 mengenai kepemilikan fasilitas buang air besar, sebanyak 91,60 persen rumah tangga di Kabupaten Bulungan sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Sekitar 8,40 persen menggunakan fasilitas buang air besar lainnya (termasuk fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air besar).

Selain fasilitas tempat buang air besar kita dapat juga mengetahui informasi tentang jenis kloset yang digunakan oleh rumah tangga yang dibedakan menjadi leher angsa dan lainnya untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk dari segi kualitas tempat tinggal. Pada tahun 2023 persentase rumah tangga yang menggunakan kloset berbentuk leher angsa di Kabupaten Bulungan yaitu 98,30 persen. Sedangkan 1,70 persen lainnya

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT (INKESRA)
KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2024

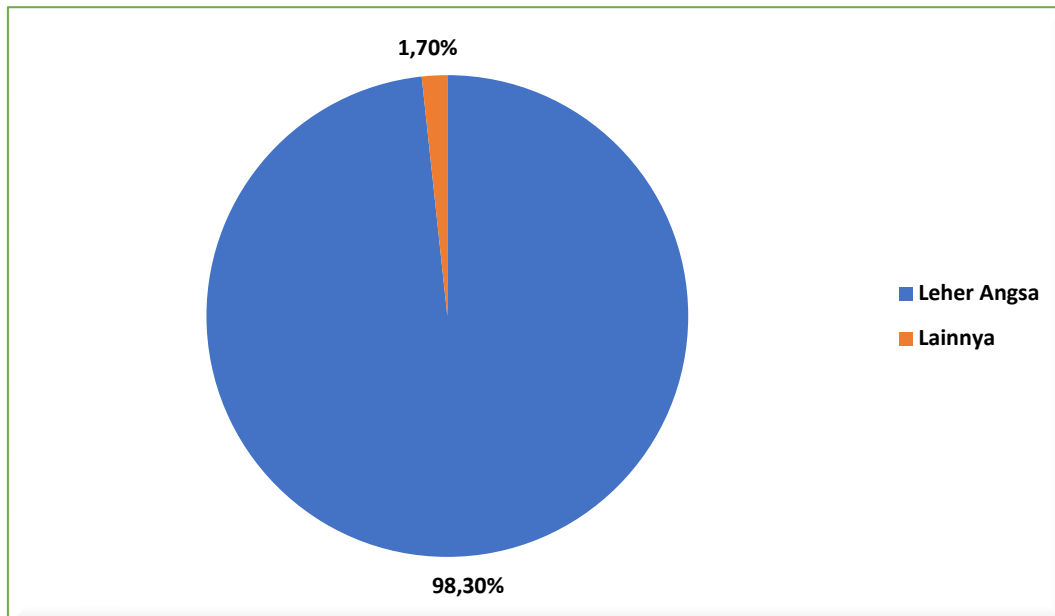
yaitu menggunakan jenis kloset selain leher angsa, seperti plengsengan dengan tutup, plengsengan tanpa tutup, atau kloset cemplung/cubluk.

Gambar 12 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2023)

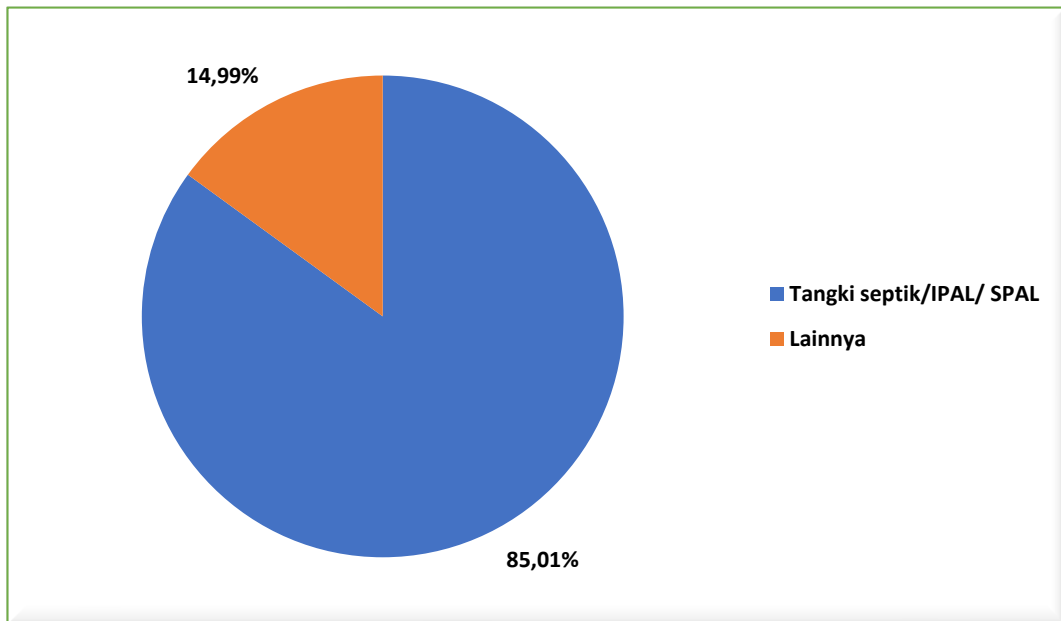
Gambar 13 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2023)

Tempat pembuangan akhir tinja juga sebagai salah satu indikator tingkat kesehatan lingkungan. Pada tahun 2023 sebanyak 85,01 persen rumah tangga di Kabupaten Bulungan sudah menggunakan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik/IPAL/SPAL. Akan tetapi masih ada 14,99 persen yang menggunakan tempat pembuangan akhir tinja berupa lubang tanah, di kolam/sawah/sungai/danau/laut, dll.

Gambar 14 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Tempat Pembuangan Akhir Tinja Di Kabupaten Bulungan, Tahun 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2023)

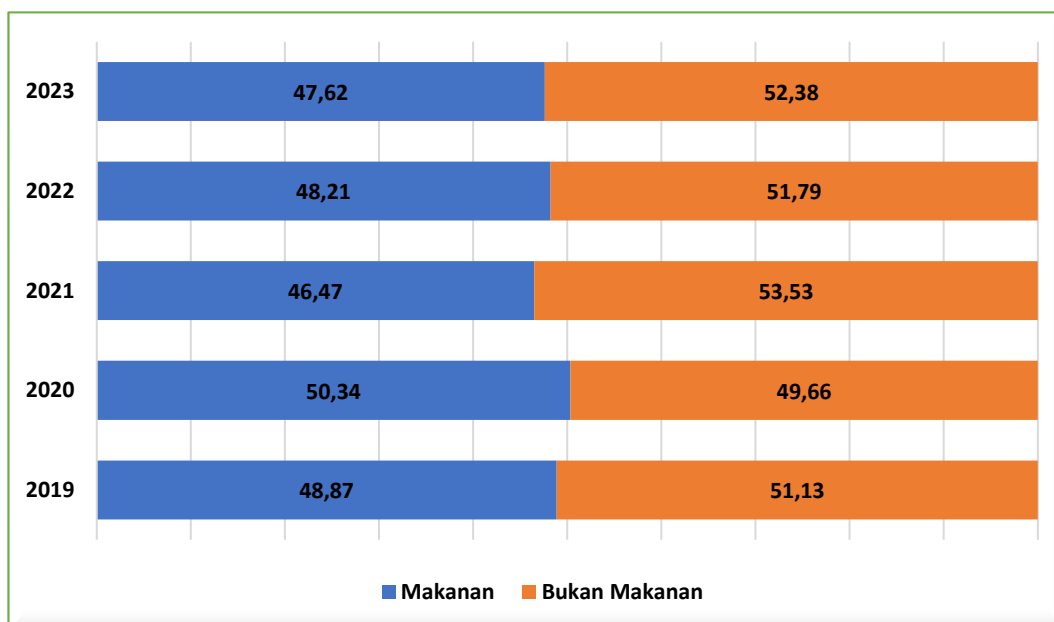


BAB 5

POLA KONSUMSI

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Pola pengeluaran rumah tangga menurut jenis pengeluaran dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Di negara berkembang umumnya pengeluaran untuk makanan masih merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumah tangga. Pergeseran proporsi antara pengeluaran makanan dan non makanan tersebut dalam setiap tahunnya dapat menunjukkan perkembangan taraf kehidupan rumah tangga.

Gambar 15 Persentase Pengeluaran Penduduk menurut Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan, Tahun 2019 – 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas)

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin besar pengeluaran rumah tangga terutama porsi pengeluaran untuk bukan makanan, maka tingkat kesejahteraan rumah tangga yang bersangkutan akan semakin baik.

Gambar 15 menunjukkan persentase pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut jenis pengeluarannya. Rata-rata pengeluaran perkapita penduduk Kabupaten Bulungan sebulan untuk makanan pada

tahun 2023 sebesar 47,62 persen dan 52,38 persen untuk bukan makanan. Hal ini berarti bahwa lebih dari setengah pengeluaran penduduk Kabupaten Bulungan digunakan untuk komoditas non makanan seperti biaya perumahan, serta aneka barang dan jasa.

Tabel 14 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), Tahun 2023

Kelompok Komoditas	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah)
(1)	(2)
Padi-Padian	102.596
Umbi-Umbian	7.825
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	109.258
Daging	49.158
Telur dan Susu	47.268
Sayur-Sayuran	75.608
Kacang-Kacangan	17.684
Buah-Buahan	52.558
Minyak dan Kelapa	17.620
Bahan Minuman	29.033
Bumbu-Bumbuan	20.309
Bahan Makanan Lainnya	18.677
Makanan dan Minuman Jadi	284.284
Rokok dan Tembakau	112.385
Total Makanan	944.263
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	590.356
Aneka Barang dan Jasa	233.435
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	43.972
Barang Tahan Lama	75.334
Pajak, Pungutan dan Asuransi	81.153
Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	14.191
Total Bukan Makanan	1.038.441
Total Pengeluaran	1.982.704

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (Hasil Susenas 2023)

Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk konsumsi makanan dan nonmakanan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan di Kabupaten Bulungan adalah sebesar Rp.944.263,-. Secara umum pola konsumsi makanan pada tahun

2023 paling besar untuk pengeluaran makanan dan minuman jadi yaitu mencapai Rp.284.284,- dan paling rendah adalah umbi-umbian yaitu sekitar Rp7.825,-.

Biaya untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga merupakan pengeluaran yang paling besar dari kelompok Bukan Makanan yaitu Rp.590.356,-. Sedangkan pengeluaran paling rendah pada kelompok bukan makanan digunakan untuk Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri sebesar Rp.14.191,- per kapita per bulan. Untuk keseluruhan bukan makanan rata-rata pengeluaran per kapita adalah Rp.1.038.441,-. Sehingga rata-rata pengeluaran per kapita untuk keseluruhan baik makanan dan bukan makanan adalah Rp.1.982.704,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulungan 2023*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bulungan 2022*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023). *Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2024*. Bulungan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan (2023). *Profil Kependudukan Kabupaten Bulungan Tahun 2023*. Bulungan : Pemerintah Kabupaten Bulungan - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara. (2024). *Data Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara*. Diambil kembali dari <https://disdukcapil.kaltaraprov.go.id/>
- UNESCO Institute of Statistics. (2023, Oktober 15). *UNESCO Institute of Statistics*. Retrieved from UNESCO Institute of Statistics: <https://uis.unesco.org/en/glossary-term/literacy-rate>

